

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran dengan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian individu itu sendiri dalam berbagai jenis pendidikan.

Menurut Undang-undang Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 mengatakan:

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di pergunakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Selanjutnya Meryll Goldberg (1999:22) mengatakan bahwa:

Pendidikan seni amat penting dalam pendidikan karena memiliki kekuatan dalam pendidikan untuk seni, pendidikan dengan seni dan pendidikan melalui seni. Pendidikan dengan dan melalui seni untuk berbagai bidang ilmu telah terbukti meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Peran pendidikan seni sebagai media atau wahana di segala jenjang dan jenis bidang ilmu dapat berperan tidak hanya membentuk manusia memiliki sensitivitas, kreativitas estetis, intuitif, dan kritis terhadap lingkungannya, tetapi juga dapat mengembangkan berbagai potensi dasar mereka dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui kegiatan artistik dan estetis anak didik dapat meningkat motivasi belajarnya dan mendapat kesempatan untuk memecahkan permasalahannya dengan cara yang menyenangkan selain itu dapat dilihat dari strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembejaran Seni Budaya sendiri terdapat pendidikan Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Sebagaimana dalam penelitian ini membahas pada seni musik. Kegiatan pembelajaran seni musik disekolah disesuaikan dengan

kurikulum yang ada di sekolah dan dapat memberikan kepada siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa merasa nyaman dan bebas berkreasi (Ibrahim, 2007:143). Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007:247) yaitu: pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapat pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memper halus budi pekerti karena dalam seni musik terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan “belajar dengan seni”, ”belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi salah satu musik yang diajarkan oleh guru.

Melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif, guru dapat mengajarkan siswa sehingga bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan yaitu dengan menggunakan berbagai cara atau metode dalam pembelajaran, dalam hal ini guru akan mengajarkan dengan menggunakan metode *drill* yang diharapkan akan mampu membuat siswa memahami dan mampu menampilkan suatu

permainan musik yang diajarkan dan siswa mampu menggunakan segala kemampuan berpikirnya untuk dapat menjawab dan menampilkan permainan musik dengan baik.

Menurut Djamarah (2006: 5) berpendapat bahwa:

Secara umum metode atau strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Metode "*Drill*" adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan (Djamarah dan Zain, 2006: 95).

Menurut Djamarah dan Zein (2002:88) bahwa kelebihan metode *drill* (latihan) adalah sebagai berikut : (1) pengetahuan siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang dan (2) siswa tiap menggunakan keterampilan karena telah terbiasa

Melalui metode drill guru mencoba mengajarkan Seni Budaya musik khususnya pada kemampuan memainkan musik. Musik adalah urutan bunyi-bunyian yang logis tetapi bukan logika dari suatu argumentasi, musik adalah suatu himpunan teratur dari vitalitas, suatu impian di mana bunyi-bunyian bersatu padu dan mengkristalisasi.

Dalam pembelajaran seni musik dengan metode drill, diharapkan akan mampu membuat siswa memahami materi seni musik melalui latihan yang diberikan oleh guru, sebagaimana sebelum melakukan latihan guru telah memberikan pemahaman materi tentang seni musik yang akan dimainkan, sehingga siswa dengan mudah melakukan latihan bersama memainkan musik.

Pembelajaran seni musik dalam penelitian ini rencananya penulis menggunakan silabus dengan kurikulum 2013 dan membahas 2 KD yang rencananya menggunakan metode *drill* yaitu: kompetensi dasar (KD) No 3.3 dan 4.3 (memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan atau berkelompok) No. 4.3 (memainkan alat musik sederhana secara perorangan) dengan materi pembelajaran konsep dasar permainan alat musik dan teknik memainkan alat musik yakni pada alat musik pianika.

Menurut Ningsih (2013) kemampuan bermain musik pianika dapat diukur yang menjadi patokan untuk guru mengetahui segala kemampuan siswanya dalam memainkan musik pianika, adapun untuk mengetahui kemampuan tersebut dapat dilihat dari indikator, 1) ketepatan notasi, 2) tempo pada lagu, 3) harmonisasi lagu, 4) kekompakan memainkan pianika, 5) kreativitas memainkan pianika.

MTs Masmur Pekanbaru termasuk salah satu sekolah yang dianggap baik atau berprestasi. Sekolah ini banyak diminati oleh siswa setiap tahunnya. Dalam mencapai prestasi yang tinggi dalam berseni budaya, MTs Masmur Pekanbaru menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Seni Budaya yaitu 83.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Seni Budaya yaitu Dhyo Permana (15 Januari 2018), bahwa dalam pembelajaran seni musik di kelas VII MTs Masmur Pekanbaru guru lebih condong hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat dalam pembelajaran. Namun apabila dalam materi teori guru juga menggunakan demonstrasi praktek, namun hanya sebatas demonstrasi tanpa ada upaya untuk mencobakan kepada siswa untuk mempraktekan kembali secara berulang-ulang, dalam kegiatan pembelajaran guru juga mengajak siswa untuk aktif dengan tujuannya siswa dapat memahami materi dan mampu mempraktekan musik ketika di evaluasi. Tetapi pada kenyataan dilapangan hasil yang diperoleh siswa belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya musik pada saat praktek langsung tentang permainan alat musik hasilnya belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80, dari 28 siswa hanya 13 orang atau 46% yang tuntas dan selebihnya 15 orang atau 54% tidak mencapai KKM seni budaya.

Selain itu juga terlihat dari fenomena-fenomena yang terlihat tentang rendahnya kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika seperti :

- 1) siswa kurang mampu memainkan musik pianika dengan notasi yang tepat
- 2) ketidakmampuan siswa memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar,
- 2) ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan pola memainkan musik sesuai dengan pengarahan guru,
- 3) dan adanya kebingungan siswa saat guru memberikan pengarahan untuk memainkan suatu nada pada alat musik .

Sedangkan berdasarkan wawancara awal penulis dengan Dhyo Permana (15 Januari 2018), sebagai guru seni budaya di MTs Masmur Pekanbaru Riau dalam

melaksanakan pembelajaran seni budaya dikelas guru akan selalu menerapkan kegiatan pengajaran seperti 1) mengabsen siswa, 2), memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan, 3) menjelaskan tujuan pembelajaran,4) menerangkan materi ,5), menanyakan pemahaman siswa, 6), evaluasi, dan menutup serta memberikan motivasi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktekan permainan alat musik yang diperoleh siswa dikarenakan metode yang diterapkan oleh guru selama ini masih menggunakan metode lama yakni hanya dnegan menggunakan ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran Seni Budaya pada Seni Musik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode *drill* dengan langkah-langkah yang harus dilakukan guru selama peroses pembelajaran yakni 1) Menetapkan tujuan-tujuan, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau skill, (3) Memberikan latihan-latihan yang dibimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan feedback dan (5) memberikan latihan lanjutan. Metode *drill* merupakan suatu strategi yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa melalu penjelasan dan demonstrasi yang dilakukan serta adanya latihan yang terbimbing oleh guru sehingga akan megakibatkan siswa lebih mudah memahami dengan adanya latihan-latihan tersebut, sebagaimana nantinya guru akan berpatokan dengan silabus dan rpp pada kurikulum K13.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap **“Peningkatan Kemampuan Memainkan Musik Pianika Melalui Metode *Drill* dikelas VII MTs Masmur Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adanya ketidak mampuan siswa dalam mempraktekan permainan alat musik dengan benar
- b. Adanya ketidakmampuan siswa dalam memainkan pola musik dengan baik dan benar.
- c. Adanya kebingungan siswa dalam memainkan suatu nada yang benar pada alat musik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan masalah yaitu : Bagaimanakah peningkatan kemampuan memainkan musik pianika melalui metode *drill* dikelas VII MTs Masmur Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memainkan musik pianika melalui metode *drill* dikelas VII MTs Masmur Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam disiplin ilmu pengajaran seni budaya berbentuk metode mengajar antara lain: 1) *drill*, 2) *team teaching*, 3) *group investigation*, 4) *demonstrasi*, 5) *Modeling The way*, 6) *Listening Team*, dari 6 model strategi dan metode pembelajaran tersebut penulis mengambil metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan memainkan alat musik.

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan metode *drill* yang sangat sesuai dengan pembelajaran seni musik pada kelas VII, karena metode ini mampu memberikan pengarahan kepada siswa kelas VII yang baru memulai pembelajaran di tingkat SMP tentu membutuhkan metode yang mampu membimbing siswa memahami materi dan mampu mempraktekan dengan baik, metode *drill* sangat sesuai dengan pembelajaran seni musik, sebab di dalam metode *drill* siswa akan diarahkan untuk melakukan latihan latihan terbimbing sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan mampu mempraktekan dengan baik dan benar.

1.6 Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut yaitu :

- 1.6.1 Metode "*Drill*" adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu

menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

1.6.2 Seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi.

1.6.3 Seni budaya adalah suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, gerak atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan yang lebih lanjut

